

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sistematis terarah yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan hendaknya menjadi persoalan serius bagi suatu bangsa karena melalui pendidikan dapat menjadi indikator bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung potensi peserta didik yang terus diupayakan melalui lembaga pendidikan. Sebagaimana telah dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Rumusan tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan potensi peserta didik dalam bentuk nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai apabila tantangan dan hambatan dalam mengembangkan pendidikan, salah satunya peserta didik dan tenaga pendidik terus diperhatikan serta dikembangkan dengan baik. Sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya bertanggung jawab atas pengetahuan ilmiah dan praktik tetapi juga membangun kepribadian sosial dan emosional peserta didik.² Usaha untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah khususnya jenjang sekolah dasar. Pada masa pendidikan dasar peserta didik diharapkan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Absolut, 2003), hlm 9.

² Risdiyany, Hani. Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan & Pendidikan Agama Islam*. Agustus 2021, Volume 3, Hlm. 194-202.

menerima pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dasar sebagai persiapan kehidupannya di masa dewasa melalui proses pembelajaran.

Hal terpenting dari proses pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Belajar merupakan usaha seseorang untuk mendalami kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya, baik melalui latihan maupun pengalaman. Proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada pembelajar berupa perubahan tingkah laku dari ketiga aspek tersebut.³ Agar benar-benar terjadi proses belajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan tepat. Pemilihan pendekatan, teknik, strategi dan model yang tepat juga sangat berpengaruh agar peserta didik maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang bermakna dan membuat peserta didik terlibat aktif memerlukan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. salah satu hal yang menjadi penggerak bagi peserta didik adalah motivasi. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik peserta didik.⁴ Keterlibatan fisik, mental dan sosial peserta didik menjadi faktor utama mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, maka peserta didik harus mampu menunjukkan keberanian, percaya diri dan keinginan yang besar untuk belajar guna mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, diperlukan seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru.

Pembelajaran yang ideal hendaknya dirancang dengan pertimbangan peserta didik sebagai pusatnya dan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran harus didasarkan pada minat dan bakat peserta didik, sedangkan guru sebagai fasilitator bertugas menggali minat dan bakat peserta didik untuk kemudian diarahkan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.⁵

³ Faizah, N. S. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2017, Volume 1, No. 2, Hlm. 175-185

⁴ Emda, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 2017, Volume 5, Hlm. 93-196

⁵ Hasanah, O. N. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education*

Guru dituntut untuk bekerja keras mendidik siswa agar membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang utamanya mempelajari tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan sosial dan masyarakat. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, pelajaran IPA dan IPS mengalami penyatuan pelajaran menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penyatuan ini didasarkan pada karakteristik peserta didik yang masih berada dalam tahap berpikir konkret dan komprehensif. Penyatuan pelajaran IPA dan IPS dilakukan agar peserta didik mampu memaknai lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan.⁶ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terkait materi IPS dalam pembelajaran IPAS diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatannya bagi perkembangan intelektual peserta didik.

Muatan IPS tentunya mempengaruhi perkembangan diri peserta didik yang berfokus pada masalah sosial. Kajian materi IPS pada jenjang sekolah dasar berfokus pada hubungan antarmanusia dan kemampuan dalam mengembangkan hubungan tersebut. Harmonisasi antara fokus kajian tersebut dikembangkan melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan dari hasil evaluasi pembelajaran peserta didik. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan juga keterampilan sosial peserta didik.⁷ Selain itu, peranan lain yang menjadikan pembelajaran IPS penting untuk diajarkan di SD adalah agar peserta didik mampu mengenali kehidupan di dalam masyarakatnya dengan didukung media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman secara langsung mengenai kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Mengingat pentingnya peranan pembelajaran IPS dan masyarakat sebagai sumber dan objek kajian materinya, maka tujuan dari pembelajaran IPS adalah membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Februari 2024, 8(1), 204-213.

⁶ Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, November 2023, 3(1), 57-64.

⁷ Anggraeni, Aisyah. Fenomena Kelemahan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*. Desember 2020, Vol. 8, 98-109

Berdasarkan peranan dan tujuan di atas, kemampuan penting lainnya yang harus dikuasai adalah kemampuan berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan sosial dan budaya. Sejalan dengan Rezania dan Afandi yang mengemukakan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan yang baik yakni mengajak peserta didik memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pembelajaran IPS dapat menjadi bekal kehidupan mereka setelah dewasa karena pembelajaran IPS berisi nilai-nilai, pengetahuan, kemampuan sosial, fakta-fakta, serta konsep-konsep sosial dan penerapannya dalam kehidupan. Apabila pendidik, dalam hal ini guru dapat menerapkan dan mengajarkan pada peserta didiknya dengan benar, maka memungkinkan bagi peserta didik memiliki jiwa sosial yang tinggi.⁸ Pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih memerlukan banyak perbaikan. Proses pembelajaran IPS di jenjang persekolahan, khususnya sekolah dasar, memerlukan pembaruan dalam hal model pembelajaran yang digunakan.

Harapan adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran IPS berakar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Permasalahan ini berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada muatan IPS dalam mata pelajaran IPAS. Melihat dari sudut pandang peserta didik, penyebab kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPAS terutama pada fokus IPS adalah tidak banyak variasi model pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan penelitian Rahmawati, pada saat pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar.⁹ Sementara itu, jika dilihat dari hasil belajar IPS, terdapat peserta didik yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Melalui hasil belajarlh guru dapat mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ Vanda Rezania and Rifki Afandi. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm 2

⁹ Rahmawati, B. Fitri dan Zidni, Zidni. Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. Juni 2019, Vol.3, 1-10.

Masalah terkait rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diatasi salah satunya adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah masih terbatas dan kurang bervariasi dimana peserta didik kurang terlibat secara aktif dan kurangnya interaksi antara peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disarankan adalah model *Active Learning* atau model pembelajaran aktif. *Active Learning* menurut Siregar dan Nara merupakan suatu pendekatan untuk mengelola sistem pembelajaran melalui metode yang aktif menuju pembelajaran mandiri.¹⁰ Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan memaksimalkan penggunaan potensi peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan akan memuaskan. Adapun teori belajar yang sesuai dengan *active learning* adalah teori konstruktivisme. Hal tersebut didasari oleh kesesuaian antara karakteristik teori konstruktivisme menurut Donald et. Al, yaitu: (1) pembelajaran aktif, (2) keterlibatan peserta didik yang bersifat otentik dan situasional, (3) aktivitas belajar-mengajar harus menarik, menyenangkan dan menantang, (4) adanya keterkaitan antara pengetahuan lama dengan informasi baru, (5) adanya refleksi pengetahuan, (6) guru hanya berperan sebagai fasilitator, (7) saat aktivitas pembelajaran berlangsung guru memberikan bantuan kepada peserta didik.¹¹ Karakteristik tersebut mencerminkan pembelajaran yang aktif dimana peserta didik terlibat secara langsung, sehingga melalui belajar dapat membangun struktur pengetahuannya berdasarkan tingkat kesiapan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model *active learning* tipe *team quiz* diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar muatan IPS peserta didik di sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari luar atau lingkungan peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh hasil yang baik jika

¹⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 106 -107.

¹¹ Masgumelar, N.K, dan Mustafa, P.S. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal GHAITSA: Islamic Education Journal*. Februari 2021, Vol. 2 (1), 49-57. Melalui <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>

guru dapat menyiasati pembelajaran agar terasa menyenangkan, mengajak peserta didik aktif dan bermakna sehingga dalam prosesnya peserta didik tidak merasa bosan. Terlebih dalam muatan IPS yang identik dengan banyaknya bacaan akan menghambat proses pembelajaran jika siswa tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar melalui membaca. Masalah tersebut terlihat dalam hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi di kelas VA SDN Ciracas 10 Pagi.

Berdasarkan hasil pra penelitian, menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan analisis hasil wawancara dan observasi awal, menunjukan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, maupun mengonstruksi pemahamannya secara aktif. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Kesulitan lainnya adalah terbatasnya waktu, media pembelajaran, dan variasi model mengajar. Pembelajaran IPAS di kelas VA SDN Ciracas 10 Pagi, mempunyai standar nilai yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 75.¹² Akan tetapi, berdasarkan data tes pra penelitian peserta didik kelas VA SDN Ciracas 10 Pagi untuk muatan IPS dalam mata pelajaran IPAS diperoleh rata-rata kelas 70 dan dari 30 peserta didik hanya 14 siswa atau 47% yang nilainya mencapai KKTP sementara 16 peserta didik lainnya mendapatkan nilai yang kurang dari standar minimal dengan nilai terendah adalah 50. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas VA di SDN Ciracas 10 Pagi masih rendah.

Melihat belum memuaskannya hasil belajar peserta didik pada muatan IPS dalam mata pelajaran IPAS, peneliti menyadari perlunya merancang pembelajaran IPAS khususnya muatan IPS yang baik dan sistematis. Penggunaan model pembelajaran yang disarankan adalah model *active learning* tipe *team quiz*. Model *active learning* tipe *team quiz* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. *Active learning* dengan tipe *team quiz* ini juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dalam

¹² Daftar nilai pra penelitian kelas VA SDN Ciracas 10 Pagi, Ciracas, Jakarta Timur.

suasana yang menyenangkan. Sejalan dengan Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa tipe *team quiz* merupakan tipe pembelajaran kelompok yang bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik terhadap apa yang ia pelajari.¹³

Meningkatnya hasil belajar IPS peserta didik melalui model *active learning* tipe *team quiz* dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sufiyanti dan Novianto, dengan judul “Peningkatan Minat Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar IPS melalui Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz*”.¹⁴ Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *team quiz* dapat meningkatkan minat, keaktifan dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD di setiap siklusnya. Peningkatan minat belajar pada pra siklus sebesar 40%, pada siklus I meningkat sebesar 35% dan pada siklus II meningkat sebesar 40%. Peningkatan keaktifan belajar IPS peserta didik pada prasiklus sebesar 41,30%, siklus I meningkat sebesar 62,70%, dan siklus II meningkat sebesar 86,68%. Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik pada prasiklus sebesar 57,52%, siklus I meningkat sebesar 77,47%, dan siklus II meningkat sebesar 79,34%. Persentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus sebesar 13,04%, siklus I meningkat menjadi 65,21%, dan siklus II meningkat menjadi 91,30%.

Oleh karena itu, Peneliti perlu mengadakan penelitian di SDN Ciracas 10 Pagi untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V melalui model *active learning* tipe *team quiz* pada materi keragaman budaya Indonesia. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar peserta didik mendapatkan hasil belajar IPAS yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman konsep materi keragaman budaya Indonesia.

¹³ Silberman, M. L. *101 Ways to Make Training Active*. (San Francisco: John Wiley & Sons, Inc., 1995), Hlm 130.

¹⁴ Sufiyanti, D dan Novianto, V., Peningkatan Minat Belajar, Keaktifan Belajar, dan Hasil Belajar IPS melalui pembelajaran aktif Tipe Quiz Team. *Jurnal Sosialita*, November 2021, Vol. 16(2), 283-296.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan wali kelas VA SDN Ciracas 10 Pagi Jakarta Timur, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS peserta didik yang rendah terutama dalam materi IPS
2. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
4. Guru menghadapi keterbatasan waktu dan media untuk melakukan variasi model pembelajaran.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi fokus permasalahan yang diteliti agar lebih terfokus pada satu pokok permasalahan. Masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini hanya terfokus pada “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui *Active learning* tipe *Team quiz* pada siswa kelas V SDN Ciracas 10 Pagi Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Active learning* tipe *Team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS pada siswa kelas V SDN Ciracas 10 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah penerapan *Active learning* tipe *Team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS pada siswa kelas V SDN Ciracas 10 Pagi Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang memiliki keterkaitan baik secara teoritis, maupun secara praktis, dalam pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar utamanya peningkatan hasil belajar IPS.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bentuk partisipasi peneliti serta memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya bersangkutan dengan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *team quiz* pada siswa kelas V SDN Ciracas 10 Pagi.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS dalam mata pelajaran IPAS serta menumbuhkan minat dan keaktifan peserta didik melalui penerapan model *active learning* tipe *team quiz*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *active learning* tipe *team quiz* serta dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran baru di kelas untuk menggantikan model pembelajaran yang lama.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan baru melalui pembahasan penggunaan model *active learning* tipe *team quiz* dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan serupa mengenai meningkatkan hasil belajar IPS agar lebih baik lagi.